

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisis pembahasan, dapat diidentifikasi kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) di kawasan Jalur Gunung Putri terhadap fenomena pendakian tektok telah membawa dampak positif bagi peningkatan jumlah wisatawan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Langkah-langkah strategis yang diterapkan meliputi peningkatan infrastruktur untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pendaki, promosi berbasis digital serta kolaborasi dengan komunitas pendaki, manajemen keberlanjutan guna menjaga ekosistem, dan pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi pariwisata. Infrastruktur yang lebih baik telah meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman wisatawan, sementara promosi yang efektif telah meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pendakian tektok dan mendorong kunjungan berkelanjutan. Selain itu, pembatasan jumlah pendaki, regulasi lingkungan, serta edukasi konservasi diterapkan untuk memastikan keseimbangan antara aktivitas wisata dan kelestarian alam, sejalan dengan prinsip ekowisata. Pemberdayaan masyarakat melalui peluang usaha lokal, seperti penyewaan perlengkapan dan jasa pemandu, juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi warga. Meski strategi ini telah menunjukkan efektivitasnya, inovasi lebih lanjut dalam pengembangan fasilitas, regulasi konservasi, serta diversifikasi produk wisata diperlukan agar TNGGP tetap menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan, dengan dukungan sinergis antara pengelola taman nasional, pemerintah, dan masyarakat lokal.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, fenomena pendakian tektok di kawasan Jalur Gunung Putri, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan warga lokal. Peningkatan ini terlihat dari berkembangnya bisnis lokal, seperti

penyewaan perlengkapan pendakian, warung makan, dan jasa transportasi, yang mengalami lonjakan permintaan seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan. Selain itu, peluang lapangan kerja baru juga tercipta, terutama bagi masyarakat yang terlibat sebagai pemandu pendakian, porter, serta pengelola usaha kecil di sekitar kawasan wisata. Peningkatan pengeluaran wisatawan dalam bentuk transaksi pembelian tiket, konsumsi makanan, dan penggunaan jasa lokal turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Namun, untuk memastikan manfaat ekonomi ini berkelanjutan, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih baik, seperti pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja lokal, dukungan permodalan bagi pelaku usaha kecil, serta penguatan regulasi agar pertumbuhan ekonomi tidak mengganggu keseimbangan ekosistem. Dengan sinergi antara pemerintah, pengelola taman nasional, dan masyarakat, fenomena pendakian tektok dapat terus menjadi motor penggerak ekonomi lokal tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, minat berkunjung wisatawan terhadap pendakian tektok di kawasan Jalur Gunung Putri, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan popularitas fenomena ini. Minat *Transaksional* wisatawan tercermin dari tingginya permintaan terhadap tiket masuk, penyewaan perlengkapan, serta jasa pemandu, yang menunjukkan bahwa pendakian tektok semakin diminati sebagai alternatif wisata alam yang efisien. Selain itu, minat *referensial* juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan wisatawan, di mana pengalaman positif yang dibagikan melalui media sosial dan komunitas pendaki menjadi faktor utama dalam menarik wisatawan baru. Minat *Preferensial* semakin menguat karena wisatawan cenderung memilih pendakian tektok dibandingkan jalur pendakian biasa, mengingat fleksibilitas waktu dan kemudahan akses yang ditawarkan. Di sisi lain, minat eksploratif wisatawan turut mendorong mereka untuk mencari pengalaman baru dalam pendakian singkat, yang tidak hanya menantang secara fisik tetapi juga memberikan kepuasan petualangan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang inovatif, peningkatan fasilitas pendukung, serta edukasi wisata yang

berkelanjutan menjadi kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan minat wisatawan terhadap pendakian tektok di TNGGP.

B. Saran

Berdasarkan hasil tersebut memiliki saran penelitian sebagai berikut:

1. Balai TNGGP disarankan untuk terus meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas pendakian guna menunjang kenyamanan serta keselamatan wisatawan yang melakukan pendakian tektok. Selain itu, penguatan regulasi terkait manajemen keberlanjutan perlu diperketat, seperti pembatasan jumlah pendaki harian, penerapan sistem booking online yang lebih terorganisir, serta peningkatan pengawasan terhadap kepatuhan wisatawan terhadap aturan konservasi. Untuk mendukung daya tarik wisata, diperlukan inovasi dalam pengembangan produk wisata berbasis alam, seperti jalur pendakian edukatif atau ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal sebagai pemandu dan fasilitator wisata berbasis lingkungan.
2. Masyarakat lokal disarankan untuk lebih aktif dalam mengembangkan usaha berbasis wisata guna memanfaatkan peluang ekonomi dari meningkatnya jumlah wisatawan pendakian tektok. Peningkatan keterampilan dalam bidang jasa wisata, seperti pemanduan pendakian, penyewaan peralatan, serta pelayanan kuliner yang lebih higienis dan berkualitas, dapat meningkatkan daya saing bisnis lokal. Selain itu, warga diharapkan dapat lebih terlibat dalam program konservasi, seperti menjaga kebersihan jalur pendakian dan mengedukasi wisatawan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, sehingga keseimbangan antara pariwisata dan ekosistem dapat terus terjaga.
3. Wisatawan pendakian tektok diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan selama beraktivitas di TNGGP. Mematuhi regulasi taman nasional, membawa kembali sampah yang dihasilkan, serta menggunakan jasa lokal dapat menjadi bentuk kontribusi dalam mendukung keberlanjutan ekosistem dan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, wisatawan diharapkan dapat berperan sebagai agen promosi yang positif dengan membagikan pengalaman wisata yang tidak hanya menyoroti keindahan alam,

tetapi juga menekankan pentingnya konservasi dan perilaku mendaki yang bertanggung jawab.

